

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian model pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model belajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap(sintaks) yang oleh

siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya diantara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai ketrampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

## 2. model Pembelajaran.

Model Pembelajaran Langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. pembelajaran langsung atau Direct Instruction merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), 197.

Didalam Model pembelajaran terdapat gambaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas, yang di kemas didalam sebuah metode yang sesuai prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Dalam literatur lain dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran ibarat pendorong atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut materi pembelajaran sampai ke tujuan demi kepentingan siswa. Ada juga yang berpendapat bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar memiliki banyak metode, beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya :

1). Metode tartil dalam Membaca Al-Qur'an

At-tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan / mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan ulumul ghorib. Model At Tartil adalah suatu buku panduan membaca dan menulis Al-Qur'an yang disusun oleh Biro TPQ LP.<sup>10</sup>

Tartil berarti "pelan dan jelas". Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya.

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 20.

sehingga ketika membaca Al-Qur'an akan dapat lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan dalam bacaan secara benar dan fasih.

## 2). Metode Ummi

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakallim). Menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu adalah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya (Masruri dkk, 2007: Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur:

a. Metode langsung yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

b. Diulang-ulang Bacaan Al Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al Quran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda (Masruri dkk, 2007:4).

c. Kasih sayang yang tulus Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Metode ummi merupakan metode yang sangat efektif dalam menolong siswa dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan mudah, dan menyenangkan. Pembelajaran membaca Al Qur'an disini menggunakan 3 pendekatan:Metode langsung yaitu membaca Al Qur'an secara langsung tanpa dieja(alif fahtah A, alif dhomah U), diulang-ulang membaca surat Al Qur'an (juz amma) yang dilakukan berulang kali akan kelihatan lancar, indah, dan mudah, Kasih sayang yang tulus, cinta, dan kesabaran disini maksudnya sebagai guru laki-laki atau perempuan harus memiliki 3 kemampuan tersebut dalam mensukseskan siswa dalam pembelajaran membaca Al Qur'an menggunakan metode ummi.<sup>11</sup>

### 3). Metode Tilawah

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik

---

<sup>11</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi foundation : 2013), 10.

baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rast*. *Rast* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode *Tilawati* sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Adanya penekanan-penekanan dalam membaca *Al-Qur`an* dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara berlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi "fokusisasi" atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.<sup>12</sup>

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran *Tilawahnya*, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid. Selain itu, dalam metode *Tilawati* ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang

---

<sup>12</sup> Abdurrahim Hasan. dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren *Al-Qur`an Nurul Falah*. 2010, 76.

mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah.

Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik atau santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya serta menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

Pada kenyataannya seorang guru Al-Qur`an pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting untuk mengawali belajar dengan perasaan senang dan penuh kasih sayang serta mampu memberikan motivasi belajar, sehingga menjadikan semangat peserta didik dalam belajar Al-Qur`an yang berakhir dengan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Tidak lah berlebihan bila dikatakan bahwa pada dasarnya seorang anak yang sehat dan normal mereka diibaratkan seperti tambang emas yang siap untuk di eksploitasi untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, orang tua, masyarakat dan bangsanya.

## **B. Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca berasal dari kata “baca” yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah nama

bagi kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup (hidayah) bagi seluruh umat manusia.<sup>13</sup>

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi maha mulia itu.<sup>14</sup>

Kata membaca di dalam Al-Qur'an sering dilafadzkan dengan kata *اقرأ* yang terambil dari kata kerja *قرأ* yang pada mulanya berarti menghimpun. Salah satu contohnya dapat diambil pada surat Al-Alaq ayat 1, yang artinya : "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang "Menciptakan", "menghimpun" lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. Dari makna literal diatas, khususnya mengenai gagasan bahwa Al-Qur'an merupakan suatu kumpulan "a collection", jelas bahwa dalam Al-Qur'an kata "qur'an" tidak selalu digunakan dalam pengertian konkrit sebagai suatu naskah sebagaimana ia biasa dipahami. Kata "qur'an" mengacu pada suatu wacana lisan yang diwahyukan yang nampaknya merupakan bagian dari respon Tuhan

<sup>13</sup> Kementerian Agama R, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 8.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 3.



terhadap persoalan-persoalan dalam masyarakat dalam periode 23 tahun. Dalam ilmu Al-Qur'an terdapat disiplin ilmu tersendiri yang membahas tentang bagaimana para imam membaca Al-Qur'an, disiplin ilmu tersebut disebut ilmu qiraat. Qiraat merupakan salah satu cabang ilmu dalam 'Ulumul Qur'an. Ilmu ini tidak banyak dikaji oleh kalangan tertentu, yakni di kalangan akademk. Hal ini terjadi dikarenakan antara lain ilmu qiraat ini tidak mempelajari masalah-masalah yang berkaitan secara langsung kehidupan manusia seperti masalah halal-haram atau hokum-hukum tertentu dalam kehidupan manusia.<sup>15</sup>

Sebagai pedoman hidup umat islam, Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, manfaat yang besar, dan kebaikan baik agamawi maupun duniawi. Karena itulah, Allah SWT menamai dan menyifatinya dengan beberapa nama dan sifat yang terhormat dan termulia. Keutamaan, manfaat, dan kebaikannya yang berlimpah tersebut merupakan salah satu tanda dan aspek keberkahannya. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi sumber aqidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Allah SWT telah menjelaskan keutamaan Al-Qur'an tersebut dalam sumpah-Nya yang agung.<sup>16</sup>

## 2. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an seharusnya menjadi kebutuhan rohaniyah yang tertanam dalam jiwa setiap umat muslim, nilai-nilai spiritualitas ketika seseorang

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 393.

<sup>16</sup> arid Esack, *Samudera Al-Qur'an*, (Diva Press: Jogjakarta, 2012), 65.

membaca Al-Qur'an akan nampak terlihat jelas. Begitu banyak hadis yang menjelaskan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah :

- a. Orang yang membaca Al-Qur'an lebih utama dari yang tidak membacanya

Orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan lebih utama dibandingkan dengan mereka yang tidak membacanya. Ini sesuai menurut hadits Nabi bahwasanya orang yang membaca Al-Qur'an di ibaratkan seperti buah yang rasanya lezat dan baunya juga sedap.

- b. Didahulukan untuk menjadi Imam Shalat, bilamana dilingkungan sekitar kita ada orang yang bagus bacaannya, lebih – lebih jika dia punya banyak hafalan bahkan hafal Al-Qur'an secara keseluruhan, maka ia berhak untuk didahulukan menjadi imam terutama dalam melaksanakan shalat.<sup>17</sup>

- c. Dikerumuni oleh para Malaikat di sekelilingnya

Orang yang hidupnya tidak pernah terlewatkan untuk membaca Al-Qur'an akan selalu diikuti oleh para malaikat, mereka akan menjaga dan melindungi orang tersebut dalam keadaan bagaimanapun.

- d. Diberikan ketenteraman jiwa dan hati yang bahagia

Orang yang dalam kehidupannya selalu membaca Al-Qur'an akan mendapatkan ketenteraman jiwa serta ketenangan dalam hatinya. Karena hati seorang manusia akan menjadi tentteram ketika iya memanjatkan dzikir kepda Tuhannya yaitu

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: IAINSA Press, 2011), 192.

Allah SWT. Sedangkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik dan seutama-utama dzikir kepada Allah Ta'ala. Dzikir yang terus menerus ini akan meneguhkan dan meningkatkan keimanan dalam jiwa.<sup>18</sup>

e. Satu huruf yang dibacanya diganjar dengan pahala 10 kali lipat

Sungguh sangat beruntung orang yang dapat senantiasa membaca Al-Qur'an, selain keberkahan yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an juga pahala yang berlipat-lipat ganda, bahkan bukan satu ayat atau satu kalimat yang bernilai pahala, setiap satu huruf yang dibaca akan mendapatkan 10 kebaikan.<sup>19</sup>

### C. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)

#### 1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu. Sedangkan proses adalah tahapan –tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan. Proses adalah tuntutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Jadi, proses pembelajaran adalah tahapan –tahapan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka proses merubah tingkahlaku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Belajar

---

<sup>18</sup> Muhammad Abdul Azim Az-Zarqani, *Manahil Al-Irfan Fi 'Ulumul Qur'an*, (Bairut:Darul Fikr, tt), 412.

<sup>19</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan islam*, (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2013), 140.

mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar.<sup>20</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Sebagai suatu proses, maka pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, menurut Syaiful Hadi Djamarah, dkk. Sebagai berikut:

- 1). Proses pembelajaran memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Hal inilah yang dimaksud bahwa proses pembelajaran itu sadar akan tujuan, yaitu dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.
- 2). Ada suatu prosedur (jalanya interaksi) yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) . Proses pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesai sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- 4). Proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas anak didik. Aktivitas anak didik dalam hal ini bersifat fisik maupun secara mental.

---

<sup>20</sup> Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 11.

- 5). Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, maka guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif antara anak didik dan guru.
- 6). Dalam proses pembelajaran membutuhkan disiplin. Disiplin dalam proses pembelajaran ini dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah disepakati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.
- 7). Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), maka batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
- 8). Evaluasi. Dari seluruh kegiatan diatas, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan.<sup>21</sup>

Beberapa ciri pembelajarn di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap elemennya saling mengisi dan berintegrasi menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efesien. Kesemuanya itu merupakan kegiatan yang berlangsung secara sadar dan berlaku sepanjang masa. Oleh karena itu, ciri-ciri ini harus ada pada tiap-tiap proses pembelajaran. Membaca berasal dari kata dasar "baca" , berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa indonesia

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Renika Cipta, 2002.

mengandung arti: melihat, memeperhatikan, serta memahami isis dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Dalam literatur pendidikan islam istilah baca mngandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiriah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan qiraati mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah.<sup>22</sup>

Dalam bukunya M. Hasbi Ash Shiddieqi mendefinisikan bahwa Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "mashdar" yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu: maqru: yang dibaca. Pengertian Al-Qur'an mempunyai beberapa perselisihan bagi para ulama mengemukakan pendapatnya, diantaranya adalah:

- a. Pendapat Asy Syafi'i yaitu "lafadz Al-Qur'an yang dita'rifkan dengan "Al", tidak berhamzah ( tidak berbunyi An) dan bukan diambil dari suatu kalimat lain tidak dari qoro'tu sama dengan aku telah membaca. Kalimat itu nama resmi bagi klamullah yang diturunkan kepada nabi muhammad".
- b. Pendapat yang dinukilkan dari Al Asy'ari dan beberapa golongan lain, yaitu: " lafadz qur'an diambil dari lafadz qarana yang berarti

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003.

”menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain,” . kemudian lafadz qur’an itu dijadikan kalam allah yang diturunkan kepada nabinya. Dinamai wahyu tuhan dengan Al-Qur’an, mengingat bahwa surah-surahnya, ayat-ayat dan huruf-hurufnya, beriring-iring dan yang satu digabung dengan yang lain”.<sup>23</sup>

c. al Farra’, yaitu lafadz qur’an diambil dari qara’in, mengingat bahwa ayat-ayat qur’an iusatu sama yang lainnya benar membenarkan. Dan kemudian dijadikan nama resmi bagi kalam yang diturunkan itu. Dan kata qur-an itu dibaca dengan bunyi qur-an quran ketiga tiga pendapat ini tidak memberi hamzah.

d. Pendapat az zajaj yaitu qur’an itu seimbang dengan fu’lan. Yakni harus dibaca dengan bunyi qur’an (dengan berhamzah).

e. Pendapat al lihyani dan segolongan ulama bahwa lafadz qur’an itu bermakna yang dibaca masdar(yang dimaknakan dengan isim maful karena Al-Qur’an itu dibaca maka dinamailah dia Al-Qur’an) pendapat ini yang terkenal.<sup>24</sup>

Pada hakekatnya kegiatan membaca merupakan; (1).kegiatan visual yaitu, yang melibatkan mata sebagai indra. (2).kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu ada bagian awal dan bagian akhir. (3).sesuatu yang abstrak namun bermakna. (4).sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat

---

<sup>23</sup> M. Hasbi Ash Siddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an\Tafsir*. Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1992, 1.

<sup>24</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta:1971, 999.

tertentu. Sebagai suatu kegiatan yang visual, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tak disengaja.

Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Fakta menunjukkan, bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media masa, aturan –aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak lagi hal-hal lagi yang tanpa disadari memaksa mata melakukan tugasnya dalam membaca. Semua kegiatan visual diatas dapat dipahami, apabila didalamnya ada bagian awal dan bagian akhir yang menandai keseluruhan makna berdasarkan konteks.

Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam objek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan. Unsur pemahaman yang disertai dengan tindakan berkaitan erat dengan bahasa yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Jadi ketika melakukan kegiatan membaca yang disertai dengan pemahaman, manusia secara tidak langsung terlibat dengan bahasa dan budaya masyarakat tersebut.

Sebelum siswa dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara



melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran membaca yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambang-lambang. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.